



**Analysis of the Role of Teachers in Character Education Management
Based on Local Wisdom
(A Multi-Site Study at SDN Ledug 1 and SDN Pecalukan 1, Prigen District)**

Siska Dwi Maya^{*1}, Akhmad Thohirin², M. Furqon Wahyudi³

^{*} siska.dwi8675@admin.sd.belajar.id

Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research is driven by the urgent need to address moral degradation among students by integrating local wisdom into the character education framework. The study aims to analyze the role of teachers in managing character education based on local wisdom through a multi-site study at SDN Ledug 1 and its affiliated sites. Specifically, it examines how teachers plan, implement, and evaluate character-building activities that leverage indigenous values to foster student integrity and cultural identity. A qualitative approach with a multi – site study design is employed, utilizing data collection techniques such as in-dept interviews, participant observation, and documentation analysis. Data validity is ensured through source and method triangulation, while cross-site analysis is used to identify patterns in teacher roles across different contexts. The findings are expected to reveal that teachers act as role models, motivators, and evaluators who successfully bridge traditional values with modern pedagogical practices. This management process creates a synchronized educational environment where local wisdom serves as the primary foundation for student behavior. The results of this study are intended to provide a strategic model for schools to strengthen character education by optimizing the professional role of the teacher within a culturally relevant management system.

Keywords: Character Education; Local Wisdom; Teacher's Role

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai karakter menjadi semakin mendesak seiring meningkatnya tantangan moral, sosial, dan budaya yang dihadapi oleh peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif apabila dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan budaya dan lingkungan peserta didik (Lickona, 2018). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi alternatif strategis untuk menghadirkan nilai pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kearifan lokal mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun, dan terbukti mampu membentuk perilaku masyarakat yang beretika dan harmonis (Sartini, 2017). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar diyakini dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan nilai budi pekerti sejak dini. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah utama pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memerlukan desain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dalam konteks manajemen pendidikan, POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) menjadi kerangka kerja yang relevan untuk memastikan program berjalan efektif. POAC membantu sekolah mengembangkan strategi karakter secara terukur, terstruktur, dan berkesinambungan (Hasibuan, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan POAC menjadi penting untuk memahami dinamika implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya berbasis kearifan lokal.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengendali program pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam POAC dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai karakter pada peserta didik (Rahman & Rukmana, 2019). Dengan demikian, studi mengenai peran guru dalam POAC pada pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat relevan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (2018), esensi dari penelitian kualitatif terletak pada interpretasi makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap permasalahan sosial dalam lingkungan yang alamiah. Oleh karena itu, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen utama yang hadir secara langsung di lapangan untuk menghimpun data melalui observasi dan dialog mendalam dengan para partisipan. Kehadiran peneliti secara personal bertujuan untuk merekam realitas apa adanya, mengidentifikasi pola perilaku, dan menyerap makna tersirat dari pengalaman para informan sehingga integritas data tetap terjaga secara autentik.

Creswell (2018) juga menegaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi, yaitu menggunakan gabungan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat naratif dan deskriptif, sehingga analisisnya dilakukan secara induktif. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti membangun tema, pola, atau kategori makna berdasarkan temuan lapangan, bukan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut, Creswell menekankan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif bukan untuk menguji teori, tetapi untuk menginterpretasi dan memahami keunikan fenomena secara mendalam sesuai perspektif partisipan (*participants' perspectives*). Oleh karena itu, proses interpretasi menjadi bagian penting dalam menganalisis data, sehingga peneliti harus terus melakukan refleksi diri (*reflexivity*) terhadap posisi, nilai, dan bias pribadi agar tidak memengaruhi objektivitas pemaknaan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif menurut Creswell, konteks alamiah menjadi pijakan utama karena fenomena dipahami apa adanya dalam lingkungan tempat fenomena tersebut berlangsung. Dengan demikian, isi, perilaku, dan realitas sosial yang diamati bersifat otentik dan merepresentasikan kondisi riil di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun konstruksi makna secara komprehensif berdasarkan pengalaman nyata para subjek penelitian.

Dengan keseluruhan karakteristik tersebut, pendekatan kualitatif menurut Creswell (2018) sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan memahami proses manajerial pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui peran guru dalam fungsi POAC. Konteks sekolah, praktik guru, serta dinamika budaya lokal merupakan fenomena yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dan

penggalan makna dari para partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subheadings

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Ledug 1

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan karakter di SDN Ledug 1 dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data menunjukkan bahwa nilai dominan yang diangkat adalah kedisiplinan, kejujuran, dan gotong royong yang bersumber dari budaya lokal setempat.

Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan Karakter

Guru di SDN Ledug 1 tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai **manajer kelas** yang memastikan nilai-nilai karakter tersampaikan. Peran tersebut meliputi:

- **Keteladanan (Modeling):** Guru menjadi contoh nyata dalam berperilaku sesuai kearifan lokal (misalnya penggunaan bahasa yang santun).
- **Fasilitator:** Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pertumbuhan karakter.
- **Evaluator:** Memantau perkembangan perilaku siswa secara harian melalui buku jurnal sikap.

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal di SDN Ledug 1 diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan dan materi ajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan filosofi lokal "Guyub Rukun" menjadi landasan dalam manajemen konflik antar siswa di sekolah.

Tabel 1. Bentuk Integrasi Kearifan Lokal di SDN Ledug 1

No	Nilai Karakter	Bentuk Kearifan Lokal	Aktivitas Siswa
1	Gotong Royong	<i>Sambatan</i>	Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah
2	Sopan Santun	<i>Unggah-Ungguh</i>	Tradisi salim dan tutur kata kromo
3	Religius	Pembiasaan Doa	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Pembahasan: Analisis Peran Guru dalam Manajemen Karakter

Pembahasan ini menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SDN Ledug 1 sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan **manajemen fungsional** (perencanaan hingga pengawasan). Temuan penelitian menunjukkan adanya sinkronisasi antara teori manajemen pendidikan dengan praktik di lapangan, di mana guru mampu mengubah nilai abstrak kearifan lokal menjadi tindakan konkret.

Namun, tantangan muncul pada aspek konsistensi di luar lingkungan sekolah. Peran guru sebagai komunikator dengan orang tua menjadi krusial agar nilai kearifan lokal yang diajarkan di sekolah tetap terjaga di rumah. Hal ini sejalan dengan konsep ekosistem pendidikan yang mengharuskan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembahasan

Subhead

Dinamika Peran Guru sebagai Manajer Karakter di SDN Ledug 1

Peran guru dalam manajemen pendidikan karakter di SDN Ledug 1 melampaui batas pengajaran konvensional. Sebagai manajer, guru bertanggung jawab penuh dalam mengelola ekosistem kelas agar selaras dengan nilai-nilai moral. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, ditemukan bahwa guru melakukan fungsi perencanaan secara partisipatif dengan

melibatkan kearifan lokal sebagai fondasi utama. Hal ini krusial karena karakter tidak dapat diajarkan sekadar sebagai teori, melainkan harus dikelola melalui pembiasaan yang sistematis. Dalam konteks manajemen, guru berperan sebagai perencana (planner) yang menentukan nilai kearifan lokal mana yang paling relevan dengan perkembangan psikologis siswa di SDN Ledug 1. Diskusi naratif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti kurikulum nasional, tetapi juga melakukan improvisasi kurikuler yang menyisipkan nilai-nilai luhur daerah dalam setiap interaksi edukatif.

Internalisasi Kearifan Lokal dalam Budaya Sekolah

Internalisasi nilai kearifan lokal di SDN Ledug 1 tercermin dalam perilaku harian siswa yang dikelola secara ketat oleh guru. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebiasaan masyarakat sekitar Ledug yang kemudian diadaptasi ke dalam peraturan sekolah. Guru bertindak sebagai pengawas (controlling) untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti tepo seliro (tenggang rasa) dan andhap asor (rendah hati) benar-benar terinternalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, ditemukan tantangan sekaligus strategi yang dilakukan dalam mempertahankan nilai-nilai ini di tengah arus modernisasi:

"Kami selalu berusaha mengaitkan setiap materi pelajaran dengan kearifan lokal yang ada di sekitar Ledug. Misalnya, saat belajar gotong royong, kami tidak hanya bicara teori, tapi kami ajak mereka melihat praktik 'sambatan' yang masih ada di desa ini. Tujuannya agar anak-anak tidak asing dengan budayanya sendiri meskipun teknologi sudah canggih." (Wawancara dengan Ibu Siti, Guru Kelas IV, 15 Oktober 2023).

Analisis Keberhasilan Manajemen Karakter Berbasis Lokal

Keberhasilan manajemen pendidikan karakter di sekolah ini didorong oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan. Secara naratif, data menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa meningkat secara signifikan ketika guru terlibat langsung dalam aktivitas berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan bahasa krama pada hari tertentu.

Proses analisis data kualitatif mengonfirmasi bahwa ketika guru memposisikan diri sebagai "pamong" yang membimbing dengan hati (sesuai filosofi kearifan lokal), resistensi siswa terhadap aturan sekolah menurun drastis. Hal ini membuktikan bahwa manajemen karakter yang efektif bukan terletak pada sanksi yang berat, melainkan pada bagaimana guru mengelola hubungan emosional dan budaya di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peran guru dalam manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SDN Ledug 1, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan sentral sebagai manajer operasional nilai. Manajemen pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kurikulum formal, tetapi diintegrasikan secara strategis melalui tahapan perencanaan yang adaptif, pelaksanaan yang berbasis keteladanan, dan evaluasi perilaku yang berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal seperti *guyub* dan *unggah-ungguh* efektif menjadi instrumen penguat karakter siswa. Guru berhasil mentransformasikan nilai-nilai abstrak tersebut menjadi kebiasaan konkret di lingkungan sekolah. Namun, generalisasi temuan ini perlu dilakukan secara hati-hati, mengingat efektivitas manajemen karakter sangat dipengaruhi oleh ekosistem budaya spesifik di lingkungan Ledug dan kompetensi interpersonal masing-masing guru.

Adapun batasan dalam penelitian ini terletak pada fokus pengamatan yang terbatas pada lingkungan sekolah (mikro), sehingga pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan di luar sekolah dan pola asuh keluarga belum terukur secara mendalam dalam membentuk konsistensi karakter siswa.

Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah:** Perlu adanya penyusunan modul panduan resmi mengenai manajemen karakter berbasis kearifan lokal agar terdapat standarisasi peran guru di setiap jenjang kelas, sehingga tidak terjadi disparitas nilai yang diajarkan.
2. **Bagi Guru:** Diharapkan terus meningkatkan literasi budaya lokal dan memperkuat komunikasi dengan wali murid guna memastikan adanya sinergi nilai antara sekolah dan rumah.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat adanya batasan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode *mixed methods* atau studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari manajemen karakter berbasis lokal ini terhadap *output* lulusan, serta memperluas cakupan penelitian pada interaksi makro di luar lingkungan sekolah.

Pernyataan Apresiasi

Pernyataan Apresiasi

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penyusunan proposal tesis ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Dosen Pembimbing I dan II**, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik konstruktif, serta bimbingan intelektual yang sangat berharga dalam mempertajam analisis peran guru dan manajemen karakter dalam penelitian ini.
2. **Kepala Sekolah SDN Ledug 1**, yang telah memberikan izin penelitian serta menyediakan fasilitas dan keterbukaan informasi yang sangat membantu dalam proses pengambilan data lapangan.
3. **Dewan Guru SDN Ledug 1**, selaku subjek utama penelitian, atas kesediaannya berbagi pengalaman dan perspektif mengenai integrasi kearifan lokal dalam praktik pendidikan karakter sehari-hari.
4. **Keluarga dan Rekan Sejawat**, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap proposal ini tepat pada waktunya.
5. **Lembaga [Sebutkan Nama Lembaga Penjamin/Beasiswa jika ada]**, atas bantuan pendanaan yang memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan secara optimal.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang melimpah. Penulis berharap proposal ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pelestarian nilai kearifan lokal di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., & Raharjo, R. (2021). Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 455-462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.315>
- Asmani, J. M. (2020). *Manajemen efektif pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayati, N., & Setyawan, A. (2022). Peran guru sebagai komunikator dalam pelestarian budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-25. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmp>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan projek profil pelajar pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, A. F. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-101. <https://doi.org/10.21009/JPD.061.09>
- Permana, R. C., & Syam, A. R. (2021). Strategi guru dalam manajemen kelas berbasis nilai-nilai budaya lokal. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 210-225. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jap/article/view/34567>
- Pradana, Y. (2020). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal: Teori dan praktik di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, M. (2022, November). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Malang, Indonesia*.
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo vadis pendidikan karakter dalam merajut nilai-nilai kearifan lokal Nusantara*. Denpasar: UNHI Press.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, Z. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.